

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aromaterapi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, semakin populer dan menjadi bagian penting dari gaya hidup modern. Aromaterapi sering digunakan untuk menciptakan suasana nyaman dan menenangkan di berbagai tempat, seperti rumah, kantor, hotel maupun spa. Industri perhotelan dan *wellness center*, termasuk spa, terus mencari cara untuk meningkatkan pengalaman tamu dengan menggunakan berbagai inovasi produk, termasuk dalam bidang aromaterapi. Aroma yang tepat dapat menciptakan suasana yang mendukung relaksasi dan kenyamanan, yang pada akhirnya meningkatkan loyalitas tamu dan citra hotel.

Seperti perawatan Spa tengah digemari oleh masyarakat. Pelayanan Spa bertujuan untuk meningkatkan, menjaga dan memulihkan kesehatan sekaligus dapat memberikan kesegaran serta dapat membantu merawat tubuh dari luar dan dalam. Aromaterapi sering digunakan untuk meningkatkan kualitas udara, memberikan efek relaksasi, mengurangi stres, dan menciptakan pengalaman sensorik yang menyenangkan menurut teori aromaterapi yang dikemukakan oleh **Worwood (2016)**. Aroma minyak esensial juga bisa memberikan sentuhan ke dalam sistem limbik pada otak, juga berperan dalam mengatur emosi serta suasana yang dirasakan di dalam hati. Ini membuat aromaterapi menjadi solusi yang efektif untuk mengurangi stres dan menciptakan suasana yang lebih nyaman, terutama dalam industri

Perhotelan dan wellness. Hal ini di dukung dengan adanya pernyataan menurut **Satwiko (2009:21)** menjelaskan bahwa kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia bisa menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang diterima oleh inderanya.

Tidak hanya masalah ransangan fisik, tetapi juga masalah apa yang dirasakan oleh perasaan dalam hal ini, otak dapat segera menangkap dan memproses ransangan seperti cahaya, suara, bau dan suhu yang kemudian dapat menentukan apakah suasana itu nyaman atau tidak. Sehingga Sudut pandang yang berbeda diperlukan untuk memahami betapa pentingnya perasaan seseorang itu nyaman dan terjaga di dalam lingkungan tempat tinggalnya. Dampak lainnya juga di rasakan ketika kita menggunakan aromaterapi di kamar tidur dikarenakan menurut **Jaelani (2009)** Dampak positif aromaterapi terhadap kualitas tidur yang nyenyak akan dapat dirasakan secara langsung karena hidung mempunyai kontak langsung dengan bagian-bagian otak yang bertugas merangsang terbentuknya efek yang ditimbulkan aromaterapi. Jenis terapi yang memanfaatkan minyak esensial atau minyak atsiri sebagai bahan utamanya salah satunya yaitu aromaterapi. Aromaterapi menggunakan minyak atsiri atau biasa dikenal juga dengan istilah minyak esensial yang merupakan hasil ekstraksi dari jenis tanaman tertentu yang berkonsentrasi tinggi menurut **Tracy MR et al (2018: 319)**.

Seperti yang telah kita sering temui banyak sekali jenis – jenis aromatheraphy yang sudah menggunakan minyak atsiri atau minyak esensial

salah satunya yaitu reed diffuser aromaterapi yang sekarang banyak digunakan oleh masyarakat, dari hasil survey yang sudah penulis temukan sebelumnya menurut hasil penelitian dari “ *Market Analysis Report* ” reed diffuser meraih pangsa pasar terbesar sekitar 30% pada tahun 2022. Permintaan akan *reed diffuser* karena kenyamanan, keamanan, daya tarik dekoratif, sifat perawatan yang rendah, dan berbagai macam wewangian yang tersedia. Maka dari itu terdapat bahwa reed diffuser menjadi salah satu pilihan aromaterapi yang lagi sering digunakan dikarenakan fenomena pewangi ruangan dengan tampilan yang baru dan mempunyai sebagian manfaat yang ada selain dari aroma itu sendiri.

Reed diffuser adalah alat penyebar aroma yang terdiri dari botol berisi minyak esensial dan beberapa stik rotan atau serat alami lainnya yang digunakan sebagai media penyerap aroma. Stik ini menyerap minyak esensial dari botol melalui kapilaritas, lalu menyebarkan ke udara. Berdasarkan prinsip kapilaritas, minyak esensial bergerak naik melalui pori-pori kecil di stik rotan dan kemudian menguap secara alami, menyebarkan aroma ke lingkungan.

Keuntungan utama dari *reed diffuser* adalah kemudahan penggunaannya, karena tidak memerlukan panas atau listrik. Menurut teori penyebaran aroma yang diungkapkan oleh **Jackson (2004)**. Penyebaran aroma melalui medium seperti stik rotan menghasilkan efek yang stabil dan terus-menerus, meskipun cenderung lambat. Dengan demikian, *reed diffuser* aman dan dapat dibiarkan bekerja secara terus-menerus tanpa pengawasan. Namun, *reed diffuser*

memiliki beberapa kelemahan yang banyak dirasakan oleh pengguna *reed diffuser* yaitu seperti stik rotan yang harus sering dibalik dikarenakan dibagian atas stik cepat menguap jadi agar menyerap minyak esensial kembali, maka dari itu adanya keluhan pengguna adanya pemborosan penggunaan minyak esensial, serta stick rotan yang dipakai hanya dapat bertahan untuk waktu tertentu. Sebagai solusi, perlu dicari metode penyebaran aroma yang lebih mudah serta tahan lama dalam penggunaannya dan ramah lingkungan, seperti penggunaan *salt rock*.

Salt rock adalah batu yang terdiri dari garam alami yang dikombinasikan dengan minyak esensial atau bahan aromatik alami lainnya. Batu garam ini memiliki pori-pori mikro yang memungkinkan minyak esensial diserap dan dilepaskan secara bertahap, menciptakan pengalaman aromaterapi yang lebih alami dan bertahan lebih lama. Garam alami terbukti memiliki sifat higroskopis, yaitu kemampuan untuk menyerap kelembaban dari udara, yang juga memungkinkan penyebaran aroma secara lebih konsisten.

Selain itu, garam juga diketahui memiliki manfaat tambahan seperti kemampuan untuk meningkatkan kualitas udara dengan cara menyerap kelembaban berlebih dan membantu mengurangi partikel debu di udara. Penggunaan garam dalam berbagai produk kesehatan dan relaksasi, seperti lampu garam Himalaya, telah diakui secara luas oleh konsumen dan praktisi kesehatan sebagai solusi alami untuk menciptakan suasana yang lebih sehat dan menenangkan.

Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya produk yang ramah lingkungan, ada kebutuhan akan alternatif yang lebih berkelanjutan dibandingkan produk konvensional seperti *reed diffuser* yang menghasilkan lebih banyak limbah. Penelitian ini hadir untuk mengeksplorasi potensi *salt rock* aromaterapi sebagai pengganti *reed diffuser*.

Tujuannya adalah untuk menciptakan solusi yang tidak hanya memberikan kenyamanan dan efek relaksasi, tetapi juga memenuhi kebutuhan akan produk yang lebih ramah lingkungan dan lebih ekonomis dalam jangka panjang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai *Salt Rock Rempah Alami*, terdapat beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan *salt rock aromatherapy* dan *reed diffuser*?
2. Bagaimana proses eksperimen penggunaan *salt rock aromatherapy* dibandingkan dengan penggunaan *reed diffuser* ?
3. Bagaimana hasil dari penilaian panelis terhadap perbandingan penggunaan *salt rock aromatherapy* dan *reed diffuser*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian ini yaitu memberikan jawaban atas masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, yaitu :

1. Tujuan Formal

Adapun tujuan formal dalam melaksanakan penelitian yaitu untuk memenuhi persyaratan kelulusan Program Diploma III pada Program Studi Divisi Kamar, di Politeknik Pariwisata NHI Bandung. Penulis melibatkan pengembangan solusi berkelanjutan untuk mengevaluasi penggunaan *salt rock aromatherapy* sebagai alternatif pengganti *reed diffuser* dalam menciptakan suasana relaksasi yang nyaman di hotel dan spa, serta untuk menilai aspek keberlanjutannya dalam konteks lingkungan.

2. Tujuan Operasional

Tujuan dari penelitian operasional ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perbedaan dalam penggunaan dari *reed diffuser* dan *salt rock* .
- b. Untuk mengetahui proses penggunaan *salt rock aromatherapy* dibandingkan *reed diffuser* serta keawetan penyebaran aroma dan minyak esensial dari segi penggunaan jangka Panjang.
- c. Untuk mengetahui hasil penilaian panelis terhadap *salt rock* sebagai alternatif lain dari pengguna *reed diffuser*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian percobaan ini di inginkan mampu menyampaikan beberapa manfaat yang berarti bagi berbagai pihak. Manfaatnya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu bagi peneliti, masyarakat, dan institusi.

1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Mengetahui hasil dari penelitian bahwa *salt rock* dapat menjadi alternatif lain pada produk aromaterapi.
- b. Peneliti juga akan memperoleh wawasan mengenai metode penyebaran aroma yang lebih cepat dan tahan lama.
- c. Penelitian ini akan memberikan pengetahuan yang lebih mengenai produk aromaterapi.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Dampak dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi acuan bagi masyarakat, khususnya dalam memilih produk aromaterapi yang lebih mudah dan ramah lingkungan.
- b. Masyarakat akan mendapatkan alternatif yang lebih berkelanjutan dalam penggunaan aromaterapi di rumah, hotel, atau tempat komersial.
- c. Memperkenalkan kepada masyarakat akan *salt rock* rempah alami menjadi aromaterapi yang dapat meningkatkan kualitas udara dan menciptakan suasana relaksasi yang lebih sehat

3. Manfaat Bagi Institusi

Memberikan informasi dan inovasi baru untuk mahasiswa/i Politeknik Pariwisata NHI Bandung mengenai alternatif yang lebih ekonomis dan ramah lingkungan untuk menciptakan pengalaman sensorik bagi tamu mereka. Penggunaan *salt rock* sebagai aromaterapi juga dapat menjadi

nilai tambah bagi institusi yang berkomitmen pada keberlanjutan lingkungan dan pengurangan limbah.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam Penelitian ini akan mempergunakan metode percobaan eksperimen untuk menguji kemudahan dan keberlanjutan *salt rock* aromaterapi sebagai alternatif pengganti *reed diffuser*. Metode ini dirancang secara sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan objektif.

1. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu metode eksperimen sebagai cara agar dapat mencapai tujuan penelitian. Menurut **(KBBI)** Penelitian adalah pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis.

Sedangkan, Menurut **Sugiyono (2019)** metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam percobaan pada tugas akhir ini penulis akan melibatkan perbandingan antara *salt rock* aromaterapi dan *reed diffuser* dalam beberapa aspek, seperti kecepatan penyebaran aroma, keawetan, dan dampak lingkungan. Pengujian akan dilakukan di tempat yang dirancang menyerupai lingkungan hotel atau spa.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian uji coba eksperimen dari *Salt Rock* rempah alami menjadi pengganti *Reed Diffuser* meliputi beberapa tahapan:

- a. Mencari *literature*, atau mengumpulkan referensi dan jurnal yang bersangkutan dengan subjek dan variable yang akan penulis lakukan dalam uji coba.
- b. Meneliti berbagai referensi serta mencari acuan mengenai aspek kekurangan dan kelebihan dari kedua aromaterapi yaitu, Salt Rock Rempah Alami dan Reed Diffuser.
- c. Melakukan penelitian eksperimen diantara Salt Rock Rempah Alami dengan Reed Diffuser berdasarkan acuan Pustaka dan referensi yang telah di dapat.

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Berikut adalah beberapa teknik dalam pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data meliputi:

A. Studi kepustakaan

Menurut **Sugiyono (2016:291)** studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Penulis menggunakan metode studi pustaka agar dapat menemukan berbagai sumber teori yang relevan dan terkait dengan variabel eksperimen. Dengan menemukan referensi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan di dalam percobaan dan menjadikannya sebagai landasan teori.

B. Uji Pembeda Pasangan (*paired comparison*)

Uji pembedaan pasangan atau sering disebut dengan *paired comparison* merupakan uji sederhana dan berfungsi menilai ada tidaknya perbedaan antara dua macam produk **Susiwi (2009: 1)**.

Panelis biasanya diminta membandingkan kedua produk baru dengan produk sebelumnya sudah di kenal oleh masyarakat dan uji pembeda tersebut untuk memastikan adanya perbedaan yang signifikan, seperti dalam hal rasa, aroma, atau aspek lainnya.

C. Dokumentasi

Salah satu metode dalam pengumpulan data dan informasi yang dikenal sebagai dokumentasi adalah arsip yang disimpan sebagai bukti pelaksanaan eksperimen. Arsip ini dapat berupa foto, video, dokumen, laporan, atau jenis informasi lainnya yang relevan dan valid dengan topik penelitian penulis. Dokumentasi dapat membantu proses pengumpulan data yang efektif dan dapat memberikan informasi yang mendalam dan mendasar.

D. Kuisisioner

Salah satu metode dalam pengumpulan data dan informasi yang ada dalam tugas akhir ini, adalah kuisisioner. Menurut **Sugiyono (2018)** Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara efisien dari banyak responden.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi :

Jl. Ciheulang II No.19h Sekeloa, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40134

2. Waktu penelitian :

Eksperimen 1 : 13 – 15 November 2024

Eksperimen 2 : 15 – 17 November 2024